PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS IV DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

SITI AMIROH

NIM: 1503096101

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Siti Amiroh
NIM	: 1503096101
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi	: S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 5 Maret 2020

Pembuat Pernyataan,

Siti Amiroh

NIM : 1503096101

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang**
Penulis : Siti Amiroh
NIM : 150309101
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 20 Maret 2020

DEWAN PENGUJI

Penguji I	Penguji II,
Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd	**H. Fakrur Rozi, M. Ag**
NIP. 19760130 200501 2 001	NIP. 19691220 199503 1 001
Penguji III,	Penguji IV,
Dra. Ani Hidayati, M. Pd	**Dr. Hj. Sukasih, M. Pd.**
NIP. 19611205 199303 2 001	NIP. 19570202 199203 2 001

Pembimbing

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP. 19760130 200501 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 5 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang**

Penulis : Siti Amiroh

NIM : 1503096101

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr,wb

Pembimbing

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : **Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang**

Penulis : Siti Amiroh

NIM : 1503096101

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa kelas IV MI Taufiqiyah Semarang, pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Taufiqiyah Semarang, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca di kelas IV MI Taufiqiyah Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, pemaparan data serta verifikasi

Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa : (1) Kondisi minat baca siswa kelas IV MI Taufiqiyah terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan pada sedikitnya siswa kelas IV yang memiliki kegemaran membaca dan sebagian besar siswa kelas IV tidak suka mengisi waktu luangnya dengan membaca. (2) Pemanfaatan pojok baca di kelas IV terhitung belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh penataan pojok baca yang kurang rapi sehingga menjadikan pojok baca kurang menarik serta guru belum mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar, sumber rujukan serta tempat siswa membaca di waktu luang. (3) Faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah diantaranya adanya dukungan dari pihak-pihak terkait, antusiasme siswa yang cukup baik, partisipasi aktif orang tua siswa, kerjasama dengan beberapa lembaga dan keberadaan pojok baca membantu perpustakaan dalam menyediakan buku bacaan untuk siswa. (4) Faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah diantaranya kondisi beberapa buku di pojok baca yang rusak atau bahkan hilang, penataan dan dekorasi pojok baca yang belum maksimal

Kata Kunci : Pemanfaatan, Pojok Baca, Minat Baca

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang
i = i panjang
ū = u panjang

Huruf Diftong:

au =اَوْ
ai = اَيْ
iy =اِ

MOTTO

ٱقۡرَأۡ كِتَٰبَكَ كَفَىٰ بِنَفۡسِكَ ٱلۡيَوۡمَ عَلَيۡكَ حَسِيبٗا ١٤

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu"*(Q. S. Al-Isra : 14)*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah s*wt*, Tuhan pencipta dan pemelihara semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *saw*, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini, antara lain:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufik, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag.
3. Ketua Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Hj. Zulaikhah, M.Ag.,M.Pd. dan Sekretaris Program Studi PGMI, Kristi Liani Purwanti, S. Si., M. Pd.
4. Dosen pembimbing, Hj. Zulaikhah, M.Ag.,M.Pd., yang bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen wali, Zuanita Adriyani, M. Pd. yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.

6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Ibu Siti Aropah AR, M. Pd., selaku kepala sekolah dan segenap guru, staff dan karyawan MI Taufiqiyah yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta Bapak Suharjo (Alm) dan Bapak Muhidin beserta ibunda tercinta, ibu Siti Aminah yang selalu menjadi motivator yang senantiasa mendoakan dan mendukung di setiap waktu.
9. Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc,. MA., Ibu Nyai Fenty Hidayah, dan KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum., yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menjalani masa studi.
10. Rekan-rekan seperjuangan PGMI dan khususnya kelas PGMI C 2015, yang selalu memberikan semangat dan doa. Serta menjadi teman belajar yang luar biasa selama masa studi
11. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, terkhusus untuk teman-teman pengurus seangkatan, Miss Syifa, Miss Zakiyah, Miss Arum, Miss Bening dan Miss Nurul, serta ade-ade pengurus, Miss Roro, Miss Nuzul, Miss Hubbi, Miss Lupit, Miss Laily, Miss Aida, Miss Ulya, Miss Indah, Miss Asna, Miss Shella, Miss Arin dan Miss Mae serta seluruh santri ma'had Al-Jami'ah walisongo yang senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis.

12. Ida Munfarida (Dede), Hikmah Rahmasari, Abdul Hamid, sahabat-sahabat yang selalu memotivasi dan menginspirasi penulis.
13. Teman-teman PPL MI Darul Ulum dan teman-teman KKN Mandiri Posko 76, Kel. Muktiharjo Lor, yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.
14. UKM Nafilah, yang menjadi tempat saya dalam belajar berorganisasi seta mengoptimalkan potensi yang saya miliki.
15. Serta segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya disini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah SWT dan di balas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin. Mudah-mudahan pula skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Semarang, 5 Maret 2020

Siti Amiroh

NIM: 1503096101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
ABSTRAK v
TRANSLITERASI vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori 9
1. Pojok Baca 9
a. Pengertian Pojok Baca 9
b. Tujuan Pojok Baca 11
c. Pembuatan dan Pengelolaan Pojok Baca 12
d. Dampak Pojok Baca terhadap Minat Baca 14
2. Minat Baca 15
a. Pengertian Minat 15
b. Pengertian Membaca 17
c. Pengertian Minat Baca 22
d. Aspek-Aspek Minat Baca 24
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca 25

B. Kajian Pustaka Relevan..... 34
C. Kerangka Berpikir..... 43

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 45
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 46
C. Sumber Data..... 47
D. Fokus Penelitian 48
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Uji Keabsahan Data 51
G. Teknik Analisis Data..... 54

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Penelitian 57
1. Kondisi Minat Baca Kelas IV MI Taufiqiyah 57
2. Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang 60
3. Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang..... 61
4. Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang..... 64
B. Analisis Data.....…….. 66
1. Kondisi Minat Baca Kelas IV MI Taufiqiyah..... . 65
2. Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang..... 70
3. Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang..... 74

4. Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang..... 77
C. Keterbatasan Penelitian..... 79

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 81
B. Saran..... 83
C. Kata Penutup..... 84

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN
Lampiran 1 :Pedoman Observasi
Lampiran 2 :Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Taufiqiyah
Lampiran 3 :Pedoman Wawancara dengan Pustakawan MI Taufiqiyah
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas IV
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas IV
Lampiran 6 : Hasil Observasi di Kelas IV
Lampiran 7 : Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Mi Taufiqiyah
Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan Pustakawan MI Taufiqiyah
Lampiran 9 : Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV
Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV
Lampiran 11 : Dokumentasi
Lampiran 12 : Daftar Nama Siswa Kelas IV
Lampiran 13 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa diukur dari kualitas sumber daya manusianya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melaui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan luas. Masyarakat yang berwawasan luas, mudah untuk bersikap proaktif, tetapi kritis terhadap setiap perubahan. Mereka peka terhadap setiap perubahan. Mereka peka terhadap tuntutan hidupnya. Itulah mengapa sering dikatakan bahwa membaca merupakan kunci membangun peradaban.

Di Indonesia, rendahnya literasi membaca menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif sebagai akibat lemahnya kemampuan budaya membaca. Berikut merupakan hasil survei beberapa lembaga yang menggambarkan minat baca di Indonesia beberapa tahun belakang :

1. Laporan PIRLS 2011 menyatakan bahwa minat baca peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar di Indonesia masih menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta, dengan perolehan skor 428 dari skor rata-rata 500.
2. Data statistik UNESCO 2012 menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya hanya

satu orang saja yang memiliki minat baca dari setiap 1000 orang di Indonesia.[1]

3. Menurut survei tentang literasi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, misalnya, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara.[2]

Data di atas menunjukkan rendahnya budaya literasi di Indonesia. Membaca belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa Indonesia. Dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan

[1] Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal Pena Indonesia (JPI),* Volume 1, Nomor 1, tahun 2015, hlm. 78

[2] Tim Gerakan Literasi Nasional, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kemendikbud,2017), hlm. 4

mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran.[3]

Pengenalan terhadap literasi baca tulis lebih tepat dilakukan sejak Sekolah Dasar karena membaca dan menulis di level SD ditekankan pada penumbuhan kecintaan dan sikap siswa kepada bacaan dan kegiatan membaca. Minat membaca bukan suatu hal yang secara otomatis tumbuh sendiri, tetapi harus dipupuk dan dibina. Salah satu madrasah yang berupaya untuk meningkatkan minat baca siswanya adalah MI Taufiqiyah. Upaya yang dilakukan oleh MI Taufiqiyah untuk meningkatkan minat baca siswanya melalui pemanfaatan pojok baca. Pojok baca atau sudut baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak kepala madrasah, yakni Ibu Arofah, mengatakan bahwa MI Taufiqiyah berupaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pojok baca yang diterapkan pada tiap kelas. Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan peran perpustakaan tetapi pojok baca berperan untuk memperpanjang fungsi perpustakaan yang ada di sekolah, karena

---

[3] Tim Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), hlm. 3

perpustakaan sekolah sifatnya terpusat dan hanya bisa diakses oleh siswa dalam jumlah terbatas. Adanya pojok baca diharapkan mempermudah siswa dalam mengakses buku ketika siswa ingin membaca dan diharapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca siswa. Peran dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru sangat diperlukan sebagai pembimbing siswa di pojok baca untuk lebih mengetahui dan memahami pentingnya membaca.[4]

Minat baca dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca serta kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal atau faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, yang meliputi tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru serta imbas era globalisasi.[5] Minat baca dapat ditumbuhkan dengan mudah apabila siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang baik. Peneliti beranggapan bahwa siswa kelas tinggi, salah satunya adalah siswa kelas IV memiliki kemampuan membaca yang lebih baik daripada siswa di kelas rendah (I, II, dan III). Sehingga pada kelas IV inilah,

[4] Wawancara dengan Ibu Arofah, Kepsek MI Taufiqiyah, bertempat di kantor guru pada tanggal 15 Mei 2019, pukul 08. 45

[5] Ismi Kumala Sari, "Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 23

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam perihal pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada kelas IV tahun pembelajaran 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan pojok baca, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca dan mengangkat menjadi sebuah skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang"**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi minat baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah ?
2. Bagaimana pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah ?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah Semarang ?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi minat baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang.
4. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk sarana menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pendidik

      Untuk menambah wawasan mengenai sudut baca dan pengembangan dalam pemanfaatan pojok baca MI Taufiqiyah Semarang.

   b. Bagi Sekolah
      1) Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang berkaitan.
      2) Sebagai saran atau masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan demi menunjang tercapainya target yang telah ditetapkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

POJOK BACA DAN MINAT BACA

A. Deskripsi Teori

1. Pojok Baca.

a. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik. Salah satu madrasah yang memanfaatkan pojok baca secara aktif adalah MI Taufiqiyah. Keberadaan pojok baca diharapkan bisa menumbuhkan serta meningkatkan minat baca peserta didik.

Pojok baca adalah sebuah sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Pojok baca berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik. Pojok baca dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua.[6]

Marg menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena pojok baca dimiliki oleh siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku

[6] Tim Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi* ..., hlm. 17

mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan.[7]

Pojok baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca. Pojok baca harus memiliki desain yang menarik dan pencahayaan yang cukup, pencahayaan yang tepat harus diatur agar siswa merasa nyaman pada saat membaca. Selain itu, pojok baca juga harus memiliki koleksi yang menarik untuk siswa.[8] Pemilihan koleksi bisa berupa cerpen, novel atau cerita-cerita yang menarik. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik pojok baca untuk menciptakan ruangan kondusif serta memfasilitasi siswa agar dapat mengundang daya tarik siswa untuk membaca.

---

[7] Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati", *Jurnal Ilmu Perpustakaan,* (Vol. VI, No. 1, 2017), hlm. 8

[8] Alfian Handina Nugroho, dkk., "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber", *Jurnal Edueksos,* (Vol. V, No 2, 2016), hlm. 9

b. Tujuan Pojok Baca

Keberadaan pojok baca memiliki tujuan terkait dengan penumbuhan dan peningkatan budaya membaca peserta didik. Dalam keterangannya, Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan kepada siswa.[9] Selain itu, pojok baca juga bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada buku. Kadang, dalam rentang kegiatan belajar-mengajar di kelas, ada jeda di mana guru dan siswa tidak bertemu. Misalnya saat pergantian jam pelajaran, guru absen (sakit, dll), atau rapat guru. Jeda waktu ini dapat digunakan siswa untuk membaca buku yang disukai.[10]

Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan atau menyaingi fungsi perpustakaan. Pojok baca berfungsi untuk perpanjangan fungsi perpustakaan.[11] Pojok baca membantu fungsi perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan sehingga siswa menjadi

---

[9] Tim Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah...*, hlm. 17

[10] Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah,* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 63

[11] Tim Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah...,* hlm. 17

tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. Terlebih lagi jika, keadaan perpustakaan yang terpusat, menjadikan perpustakaan hanya bisa diakses oleh sebagian kecil siswa. Keberadaan pojok baca yang ada pada tiap-tiap kelas, memudahkan siswa ketika ingin membaca buku.

c. Pembuatan dan Pengelolaan Pojok Baca

Pengelolaan pojok baca sangat mempengaruhi keberhasilan keberadaan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan panduan untuk mengetahui pengelolaan pojok baca yang baik. Tahapan dalam membuat dan mengelola pojok baca adalah sebagai berikut:

1) Menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka.
2) Merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan peserta didik.
3) Merancang model penataan koleksi bahan pustaka. Menyediakan tempat/rak koleksi yang cukup, kuat, dan aman.
4) Menentukan, memilah, dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan di sudut baca kelas, sesuai dengan minat dan jenjang/kemampuan baca peserta didik.

5) Menyiapkan koleksi bahan pustaka dari perpustakaan minimal sejumlah peserta didik di kelas tersebut.
6) Melengkapi koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas, oleh peserta didik dan kontribusi orang tua.
7) Menata koleksi bahan pustaka pada tempat/rak yang telah disediakan (dilakukan oleh guru bersama peserta didik).
8) Menyiapkan buku rekap baca (berisi nama peserta didik dan judul buku)
9) Koleksi sudut baca kelas sebaiknya selalu diperbarui untuk mempertahankan minat baca peserta didik minimal 1 bulan sekali. Tanggung jawab pengelolaan sudut baca kelas melibatkan guru kelas dan peserta didik. [12]

d. Dampak Pojok Baca terhadap Minat Baca

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adib dan Hermintoyo, menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan antara pojok baca dan peningkatan minat baca siswa. Penelitian itu juga menyebutkan bahwa semakin berkualitas pojok baca maka semakin tinggi pula minat baca

[12] Tim Kemendikbud, *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), hlm. 11

siswa.[13] Hal itu menunjukkan bahwa dampak pojok baca terhadap minat baca juga ditentukan oleh pengelolaan dari pojok baca, seperti penataan, dekorasi, koleksi buku, pembaruan koleksi buku, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana dibuktikan oleh penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Handayani, beberapa hambatan dalam implementasi pojok baca adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, contoh kurangnya koleksi buku, rak buku dengan penataan yang mengganggu tempat melakukan kegiatan membaca di sudut baca tersebut, tidak adanya hiasan di dinding sudut baca. Hal-hal ini menjadikan siswa kurang berminat untuk membaca di pojok baca. [14]

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Setiap orang pasti memiliki minat yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Keberadaan minat menjadi penggerak seseorang dalam melakukan hal-hal yang disukainya dengan perasaan senang tanpa ada rasa terpaksa untuk melakukannya.

---

[13] Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca..., hlm. 3

[14] Fathia Nahdli Handayani, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep – Gedangan – Sidoarjo", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 9

Menurut Skinner, minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan. Apabila seseorang mempunyai minat pada suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya.[15] Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya Adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.[16] Adanya minat pada suatu hal menyebabkan seseorang termotivasi untuk melakukan hal yang diminatinya.

Holland berpendapat bahwa minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian., dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang

---

[15] Taufik C. K. *Menginstal Minat Baca Siswa*, (Bandung: Globalindo, 2008), hlm. 36

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

tinggi.[17] Minat menjadi pangkal dari semua aktivitas dalam memenuhi kebutuhan manusia, dimana setiap manusia memiliki berbagai macam kebutuhan. Sehingga dengan adanya usaha pemenuhan kebutuhan itu, timbul niat kuat dalam dirinya untuk mencapai kebutuhan yang dimilkinya tanpa ada paksaan dari orang lain.[18]

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang pada suatu hal yang menurutnya menyenangkan, sehingga tidak ada keterpaksaan dalam melakukan hal tersebut.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting selain keterampilan menulis, berbicara dan menyimak. Melalui membaca, seseorang dapat mengetahui informasi penting yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Terlebih di zaman sekarang, banyak sumber informasi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini tentunya membutuhkan keterampilan membaca yang baik.

---

[17] Makmun Khairani,. *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 187

[18] M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 169

Ada beberapa pendapat yang disampaikan para ahli mengenai pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan, sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.[19]

Adapun menurut A.S. Broto, membaca bukan hanya mengucapkan bahasa lisan atau lambang bunyi bahasa melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.[20] Dari pendapat ini, kegiatan membaca bukan hanya kegiatan menggerakan bibir kemudian menghasilkan suara dari apa yang dibaca tetapi juga dapat memahami makna tulisan yang disampaikan oleh seorang penulis.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses memahami suatu informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis yang disampaikan melalui media tulis.

---

[19] Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2

[20] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 158

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dalam pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diterima oleh Rasulullah SAW adalah ayat untuk membaca, yaitu Surat Al- Alaq ayat 1-5. Ayat ini pertama turun dimulai dengan kata Iqra', yaitu perintah untuk membaca. Dapat dipahami dari hal ini, Tuhan mengisyaratan kepada hambaNya bahwa membaca merupakan awal atau kunci pembuka segala sesuatu bentuk kebaikan.[21] Membaca diperintahkan oleh Allah sebelum perintah lainnya, hal ini membaca bahwa membaca adalah kunci dari segala hal. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat mengetahui hal-hal yang tidak tidak diketahuinya, sehingga tidak salah jika dikatakan buku adalah jendela dunia, sedangkan membaca adalah kunci untuk membuka jendela tersebut.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa objek membaca pada ayat-ayat yang menggunakan akar kata qara'a (iqra') bisa berupa sumber bacaan yang bersumber dari Tuhan, yaitu Al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya atau himpunan informasi karya manusia yang bukan bersumber dari Allah. Allah memerintahkan manusia untuk membaca bukan hanya ayat qauliyah, firman Allah,

---

[21] Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 253-254

tapi juga ayat kauniyah, wahyu Tuhan yang terhampar dalam jagat semesta.[22] Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 190 :

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ

وَٱلنَّهَارِ لَأٓيَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaaan langit dan bumi serta silih bergantinya siang dan malam terdapat tanda-tanda bagi orang yang berpikir"(Q.S. Ali-Imran:190).[23]

Penciptaan benda-benda angkasa seperti matahari, bulan dan gugusan bintang-bintang atau berbicara tentang pengaturan sistem kerja benda-benda langit itu, demikian juga perputaran bumi yang menjadikan silih bergantinya siang dan malam atau perbedaannnya dalam hal panjang pendeknya masing-masing. Semua fenomena tersebut merupakan wujud dan kemahakuasaan Allah bagi ulul albab, yaitu orang orang yang mempunyai akal dan jiwa

---

[22] Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Jakarta: Literatur Nusantara, 2013), hlm. 120

[23] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Nur Alam Semesta. 2008), hlm. 75

yang tidak diselimuti keraguan.[24] Ulul Albab senantiasa membaca tanda-tanda kebesaran Allah melalui ciptaanNya. Melalui membaca tanda-tanda kebesaran Allah dapat meningkatkan keimanan kepada Sang Pencipta, yang telah menciptakan alam raya beserta isinya.

c. Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah gabungan dari dua kata yaitu minat dan membaca, pengertian kedua kata tersebut telah dijabarkan pada paragraf sebelumnya. Pada hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluri serba ingin tahu dari setiap individu. Rasa ingin tahu tersebut mendorong manusia untuk menemukan jawaban atas pertanyaan- pertanyaannya. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi, minat baca harus dipupuk dan dibina semenjak dini.

Beberapa pendapat mengenai pengertian dari minat baca antara lain, Lilawati mengartikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga

[24] M. Quraish Shihab, *Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 159

mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri.[25]

Sinambela mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca, sedangkan menurut Kamah menyatakan, bahwa minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca.[26]

Minat baca juga didefinisikan sebagai kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas, perasaaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.[27]

---

[25] Taufik C. K. *Menginstal Minat Baca Siswa,* hlm. 40

[26] Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 111

[27] M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 171

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca sehingga membuat orang tersebut senang untuk melakukan kegiatan membaca dan tidak terpaksa ketika melakukan kegiatan membaca.

d. Aspek-Aspek Minat Baca

Minat baca memiliki beberapa aspek. Adapun beberapa aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu aspek yang mengungkap seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.
2) Aspek perhatian terhadap membaca buku, yaitu aspek yang mengungkap perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca.
3) Aspek rasa senang, yaitu aspek yang mengungkap seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca.
4) Aspek frekuensi, yaitu aspek yang mengungkap seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca.[28]
5)

[28] Wahyuni Endah Mulidia, "Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya", *Skripsi*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018), hlm 25

e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca bukanlah suatu hal yang muncul secara tiba-tiba. Adanya minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dalam kehidupan seseorang. Minat baca tidak bisa dimiliki secara instan dalam waktu yang singkat. Hal inilah yang menjadikan minat baca merupakan sesuatu yang harus ditumbuhkan melalui berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca.

Faktor yang mempengaruhi minat baca secara umum ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, seperti usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik dari lingkungan keluarga, tetangga, maupun sekolah.[29] Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Harris dan Sipay, yang dikutip oleh Kumalasari, mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor personal dan faktor institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, meliputi:

---

[29] Zulaikhah, *Budaya Membaca Siswa Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun 2015* (Semarang: UIN Walisongo, 2015) hlm. 15

1) Usia.

Ada perbedaan minat anak terhadap buku bila ditinjau dari usia kronologis anak. Ediasari berpendapat bahwa Pada usia tujuh tahun anak menyukai buku yang didominasi oleh gambar-gambar dengan bentuk tulisan besar besar dan kata-kata yang sederhana dan mudah dibaca. Biasanya pada usia ini anak sudah memiliki kemampuan membaca permulaan dan mereka mulai aktif untuk membaca kata. Pada usia 8 s/d 9 tahun, anak-anak menyukai buku bacaan dengan komposisi ganbar dan tulisan yang seimbang. Mereka biasanya sudah lancar membaca, walaupun pemahaman mereka masih terbatas pada kalimat singkat dan sederhana bentuknya. Kemudian pada usia 10 s/d 12 tahun anak lebih menyukai buku dengan komposisi tulisan lebih banyak daripada gambar. Pada usia ini kemampuan berpikir abstrak dalam diri anak mulai berkembang sehingga mereka dapat menemukan intisari dari buku bacaan dan mampu menceritakan isinya kepada orang lain.[30]

2) Jenis kelamin

[30] Rivda Yetti, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pedagogi,(* Volume IX No.1 April 2009) hlm. 23

Anak perempuan dan laki-laki memiliki minat baca yang berbeda. Pada umumnya anak perempuan menyukai buku cerita dengan tema kehidupan keluarga dan sekolah. Anak laki-laki lebih menyukai buku cerita mengenai petualangan, kisah perjalanan yang seram dan penuh ketegangan, cerita kepahlawanan dan cerita humor.[31]

3) Intelegensi

Berkaitan dengan hubungan antara intelegensi dengan minat baca dijelaskan dalam pernyataan Garett yang mendefinisikan setidaknya intelegensi mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk membaca dan juga memecahkan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol sehingga dengan intelegensi yang baik maka minat membaca juga tinggi.[32]

4) Kemampuan membaca

Rendahnya minat baca, berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek

---

[31] Taufik C. K. *Menginstal Minat Baca Siswa*, hlm. 42

[32] Juniawan Hidayanto,"Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang", *Skripsi* (Semarang : Unnes, 2013)., hlm. 77

mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan tingkat pemahaman. Dengan kemampuan membaca yang rendah, tidak menutup kemungkinan bahwa minat membaca yang dimiliki pun rendah.[33]

5) Kebutuhan psikologis.

Seorang anak yang memiliki minat baca yang baik, menganggap kegiatan membaca sebagai sebuah kebutuhan, bukan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan terpaksa. Oleh karena itu penting untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari kepada seorang anak.

Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi:

1) Status sosial ekonomi

Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan aktivitas membaca. Orang tua dengan status sosial

[33] Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini,* (Jogjakarta: Think, 2008), hlm. 26

ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain. [34]

2) Ketersediaan buku.

Ketersediaan buku berpengaruh terhadap minat baca anak. Seorang anak yang tumbuh di lingkungan yang memiliki buku yang memadai akan memiliki minat baca yang lebih baik. Sedangkan seorang anak yang tumbuh di lingkungan yang memiliki buku yang terbatas, memiliki minat baca yang rendah. Ketersediaan buku meliputi relevansi koleksi, jumlah koleksi yang memadai, kualitas koleksi dan variasi jenis koleksi buku.

3) Pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.[35]

---

[34] Rivda Yetti, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua..., hlm. 24

[35] Ismi Kumala Sari, "Hubungan antara Minat Membaca..., hlm. 23

Berkembangnya minat baca sangat ditentukan oleh lingkungan tumbuh kembang anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh seorang anak. Oleh karena itu, untuk mengembangkan minat baca sejak dini, orang tua harus memperkenalkan anak dengan kegiatan membaca. Semakin sering orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk membaca, maka semakin mudah untuk mengembangkan minat baca anak sejak dini.

Selain orang tua, teman sebaya juga memiliki pengaruh terhadap minat baca anak. Seorang anak yang memiliki teman sebaya yang memiliki minat baca yang tinggi, juga akan mengikuti memiliki minat baca yang tinggi juga.

Guru sebagai seorang pendidik juga harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk membaca. Selain itu juga guru harus memberikan contoh yang baik dalam membaca. Melalui contoh yang diberikan guru inilah, seorang anak akan memiliki minat baca yang baik.

4) Imbas era globalisasi

Menjamurnya sumber informasi selain buku, jelas mempengaruhi cara manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui televisi misalnya, seseorang bisa dengan mudah dan menyenangkan dapat

menikmati berbagai informasi yang disajikan, tanpa harus bersusah payah mencari dan menelaah serta merenungkan melalui kegiatan membaca. Hal inilah yang menjauhkan interaksi manusia dengan buku.[36]

Minat baca harus ditanamkan sejak usia dini, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang kelak di masa depan. Seorang anak yang sudah akrab dengan kegiatan membaca sejak kecil, akan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan dalam kehidupannya.

Minat baca tidak muncul dan tumbuh dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat baca. Orangtua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, baru setelah itu guru di lingkungan sekolah, teman sebaya dan masyarakat.[37]

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang di dalamnya anak dapat memperoleh berbagai macam ilmu dan informasi yang sebagian besar merupakan

---

[36] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 176-177

[37] Taufik C. K. *Menginstal Minat Baca Siswa*, hlm. 40

pengalaman pertama yang baru anak dengar atau pelajari. Sekolah Dasar (SD) merupakan awal mulai anak mengenal abjad, belajar membaca dan belajar menulis.[38] Oleh karena itu, sekolah diharapkan bisa menumbuhkan minat baca kepada para peserta didik. Sehingga kebiasaan membaca yang telah dibudayakan sejak di sekolah dasar akan selalu terbawa hingga anak beranjak dewasa

B. Kajian Pustaka Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari suatu informasi yang dapat dijadikan data penunjang dalam penelitiannya nanti. Untuk mencari informasi tersebut peneliti harus membaca hasil penelitian seseorang yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi tersebut dinamakan kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada

---

[38] Suci Susilowati**, "**Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE",* (No. 01/Tahun XX/Mei 2016), hlm. 45

Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang". Diantara penelitian-penelitian itu yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Alfian Handina Nugroho,Ratna Puspitasari, dan Euis Puspitasari, mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang ditulis dalam jurnal dengan judul *"Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber"* Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai para informan dan observasi.

Program Pojok baca SMP Negeri 2 Sumber merupakan program sekolah guna menciptakan siswa dan warga sekolah yang gemar membaca. Selain itu pelaksanaan program pojok baca juga sebagai realisasi dari ditunjuknya SMP Negeri 2 Sumber menjadi Good Practice School (GPS) dalam program kerjasama USAID Priority dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. Pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca pada siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS menggunakan strategi dan kreasi yang dikembangkan para guru IPS.

Pembinaan gemar membaca pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber melalui program pojok baca yaitu: pertama, dengan membuat buku kontrol budaya baca untuk terus memantau

kegiatan membaca siswa; kedua, melakukan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai; ketiga, melakukan pendekatan langsung terhadap siswa; keempat, mengembangkan program pojok baca dengan pengadaan sarana dan koleksi buku bacaan melalui kerjasama dengan pihak luar sekolah guna membangun motivasi siswa untuk membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber pada mata pelajaran IPS setelah pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca menjadi lebih baik dan berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik diantaranya siswa; memiliki sifat cakap dalam berbicara, lebih rajin dan hormat kepada orang yang lebih tua.[39]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan, Universitas Diponegoro dalam jurnal penelitian yang berjudul *"Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati".* Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3

[39] Alfian Handina Nugroho, dkk., "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber", *Jurnal Edueksos,* (Vol. V No 2, Desember 2016)

Pati yang berjumlah 262 orang. Kemudian diambil sampel yang berjumlah 73 responden ditentukan dengan menggunakan random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan rumus korelasi product moment pearson.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan rumus korelasi product moment menggunakan SPSS 20 yang menghasilkan signifikansi hitung 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (pojok baca) dan variabel Y (peningkatan minat baca siswa) di SMP Negeri 3 Pati. Dengan nilai rhitung sebesar 0.645 atau 64.5%. artinya memiliki hubungan linier positif yang artinya jika pojok baca berkualitas maka semakin tinggi pula minat baca siswa.[40]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bintang Pamungkas (PGSD, UMS) dalam skripsi yang berjudul *"Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca"***.** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang

[40] Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati", *Jurnal Ilmu Perpustakaan,* (Vol. 6 No. 1 Januari 2017)

digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Analisi data pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Upaya dari pihak sekolah untuk menumbuhkenalkan budaya membaca siswa dikelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang disampaikan oleh kepala sekolah dengan mendatangkan penerbit untuk memberikan pilihan buku yang akan diberikan kepada siswa sehingga menarik untuk dibaca di pojok baca dan menyelenggarakan kegiatan rutin untuk berkunjung di perpustakaan kota serta mendatangkan perpustakaan keliling di sekolah.

Hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca di kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang antara lain sulitnya menumbuhkenalkan budaya membaca sejak dini karena orang tua kurang memberikan fasilitas seperti membelikan buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kurangnya motivasi guru dalam menumbuhkenalkan budaya membaca. Solusi dari hambatan yang ada antara lain mengoptimalkan fungsi pojok baca dikelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang.[41]

[41] Bintang Pamungkas, "Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca", *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2018)

Setelah melakukan penelitian dan meninjau ulang secara seksama terhadap ketiga penelitian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian semacam ini, tentu bukan penelitian yang pertama kalinya, namun sudah ada peneliti lain yang telah meneliti.

Peneliti mengangkat beberapa kajian di atas karena adanya kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada objek kajiannya tentang minat baca dan pojok baca. Akan tetapi, ada hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni lokasi, waktu, dan populasi (siswa kelas IV, yang memiliki kemampuan membaca lebih baik daripada siswa kelas rendah). Serta memfokuskan pada peningkatan minat baca.

C. Kerangka Berpikir

Ada banyak penelitian yang menunjukkan rendahnya minat baca bangsa Indonesia, padahal minat baca menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki minat baca yang tinggi, memiliki wawasan yang luas, sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya, bangsa yang memiliki minat baca yang rendah, semakin tertinggal karena tidak bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Rendahnya minat baca bangsa Indonesia, menjadikan pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi rendahnya minat baca bangsa Indonesia. Upaya pemerintah tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi minat baca seorang individu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, seperti usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca dan kebutuhan psikologis. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik dari lingkungan keluarga, tetangga, maupun sekolah, seperti tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, teman sebaya dan guru. Sekolah juga merupakan lembaga belajar bagi anak yang dapat berperan dalam mengembangkan minat baca siswa dengan baik. Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi awal dalam mengenalkan dan menumbuhkembangkan literasi siswa.

MI Taufiqiyah adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Semarang dan merupakan sekolah yang aktif dalam peningkatan kemampuan literasi siswanya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan literasi adalah melalui implementasi pojok baca. Pojok baca adalah sebuah sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena pojok baca merupakan bagian dari kelas siswa, sehingga buku-bukunya mudah diakses

oleh siswa. Siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Ketersediaan buku melalui pojok baca merupakan faktor eksternal yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa.

Peningkatan minat baca melalui pojok baca ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Terlebih lagi, mereka masih di tingkat sekolah dasar. Pendidikan di tingkat dasar (SD) merupakan dasar bagi kemampuan literasi siswa. Salah sarunya dalam hal peningkatan minat baca. Sehingga dengan adanya pojok baca, diharapkan memberikan dampak positif yang berkesinambungan hingga siswa dewasa, terkait dengan kemampuan literasi mereka.

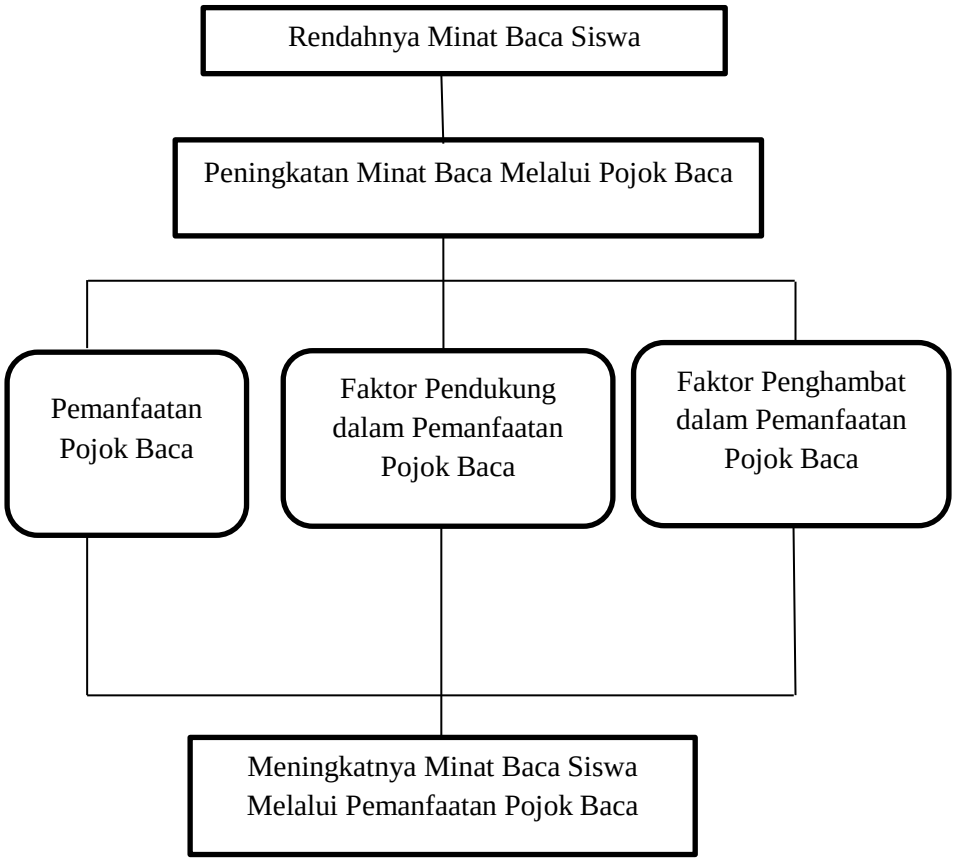
Rendahnya Minat Baca Siswa
Peningkatan Minat Baca Melalui Pojok Baca
Pemanfaatan Pojok Baca
Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Pojok Baca
Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Pojok Baca
Meningkatnya Minat Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Pojok Baca

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah salah satu faktor yang terpenting dalam penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh tepat tidaknya penelitian atau penentuan metode yang digunakan dalam penelitian.

Metode disini merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari apa yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.[42]

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan

---

[42] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1-2

apa adanya tentang suatu variabel, keadaan atau kejadian.[43] Penelitian deskriptif ditujukkan untuk mendeskripsikan fenomena atau suatu keadaan apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan berjalan seperti apa adanya.[44]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.[45] Dalam penelitian ini penulis akan meneliti penerapan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI

---

[43] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*: *Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), hlm. 157

[44] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2012), hlm. 12

[45]Arif Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III, 2007), hlm. 447

Taufiqiyah, faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pemanfaatan pojok baca.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah MI Taufiqiyah yang beralamat di Jalan Fatmawati No. 188 Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang, Jawa Tengah. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut adalah :

a) Lokasi mudah dijangkau
b) Tema yang diangkat penulis terdapat di MI Taufiqiyah

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 13-27 Januari, semester genap tahun pembelajaran 2019/2020.

C. Sumber Data

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara langsung dari objek yang diteliti.[46] Dalam hal ini penulis memperoleh data langsung melalui observasi dan wawancara, data tersebut diperoleh

[46] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2012), hlm. 147

langsung dari objek penelitian yaitu di MI Taufiqiyah Semarang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pegawai perpustakaan, wali kelas IV dan beberapa siswa kelas IV.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi.[47] Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak MI Taufiqiyah Semarang yang nantinya dapat membantu perolehan data primer. Data sekunder ini dapat berupa foto dokumentasi hasil dari pengamatan pemanfaatan pojok baca di kelas IV serta data lain yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI Taufiqiyah, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca.

[47] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 54

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, bahkan boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.[48] Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk kategori *in-dept interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas. Pewawancara dan yang diwawancarai diperbolehkan untuk berpendapat atau merespon secara lebih rinci.[49] Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tidak keluar dari konteks dan tetap fokus. Subjek wawancara dibuat untuk kepala sekolah, pegawai perpustakaan, wali kelas IV dan beberapa peserta didik kelas IV.

---

[48] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 82

[49] Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 170

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek. Dengan observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.[50] Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif atau tanpa partisipasi. Pada observasi jenis ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan objek, tetapi hanya sebagai pengamat independen.[51] Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati sudut baca yang berada di MI Taufiqiyah Semarang. Komponen yang akan diamati adalah tata ruang, isi sudut baca, dan partisipasi peserta didik di sudut baca. Pada kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk memfokuskan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk peroleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

---

[50] Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 99

[51] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 149

Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel didukung oleh foto-foto yang terjadi disana.[52] Dokumentasi yang penulis ambil berkaitan dengan pemanfaatan pojok baca di kelas IV MI Taufiqiyah.

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian. Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[53] Ada dua tehnik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber yang ada, kemudian

---

[52] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 90

[53] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 219

dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. [54] Dalam penelitian ini peneliti memilih pengambilan data dari kepala sekolah, pegawai perpustakaan, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.[55] Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila saat pengumpulan data dilakukan

---

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 274

[55]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 270

dengan cara wawancara, maka akan dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, cacatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudsh dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[56] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis berdasarkan analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yag dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 244

dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari tambahan jika diperlukan.[57]

Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo). Reduksi data ini selesai setelah penelitian di lapangan telah usai dan laporan akhir lengkap tersusun.[58]

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa katakata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.[59]

Dengan melihat data yang telah ada, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

---

[57] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* , (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 287-288

[58] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 242

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...,* hlm. 249

dilakukan berdasarkan pemahaman yang kita dapat dari penyajian data tersebut.[60]

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikunya. Proses untuk mendapatkan bukti inilah yang disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

[60] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm. 244

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Penelitian

Peneliti melakukan penggalian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang. Berikut adalah hasil penelitian yang berhasil diperoleh oleh penulis :

1. Kondisi Minat Baca Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah

Kondisi minat baca siswa kelas IV terbilang masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun faktor eksternal. Terlebih di zaman sekarang, dimana perkembangan teknologi semakin maju, orang tua lebih sering memberikan gadget kepada anak-anak. Hal inilah yang mempengaruhi minat baca siswa. Siswa lebih senang bermain gadget di waktu luang daripada membaca buku.[61]

Rendahnya minat baca siswa di MI Taufiqiyah mendorong sekolah berupaya untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kerjasama dengan beberapa pihak dan melaksanakan beberapa program untuk meningkatkan minat baca siswa.

---

[61] Wawancara dengan Bu Siti Malihatun, Wali Kelas IV A tanggal 23 Januari 2020

Pada akhir tahun 2018, tepatnya pada bulan Oktober, MI Taufiqiyah menjadi salah satu dari sembilan sekolah yang ditunjuk sebagai mitra Tanoto Foundation. Pada tanggal 28 Oktober 2018, sembilan kepala Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang terpilih menjadi mitra dibekali pelatihan praktik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) oleh fasilitator dari UIN Walisongo Semarang. Fokus pelatihan itu meliputi 2 hal yaitu pembelajaran siswa aktif dan mendukung budaya baca. Untuk mendukung budaya baca, perlu mendekatkan siswa dengan buku agar siswa memiliki kegemaran membaca.

Setelah pelatihan itulah, pada bulan November 2018, MI Taufiqiyah mulai menerapkan beberapa program untuk meningkatkan minat baca siswa, diantaranya :

a. Pojok baca, program ini mewajibkan semua kelas untuk menjadikan sudut kelas sebagai tempat buku-buku koleksi. Buku-buku ini ditata diatas meja atau pada rak yang terdapat di sudut ruang kelas. Diharapakan adanya pojok baca membuat siswa mengisi waktu luangnya dengan membaca buku-buku yang ada di pojok baca.
b. Pustakawan cilik, pustakawan cilik adalah gelar yang diberikan kepada siswa yang paling rajin membaca buku. Dengan adanya gelar ini

diharapkan bisa memotivasi siswa lain untuk lebih rajin membaca buku.

c. Gerakan wajib membaca 15 menit sebelum KBM. Pagi hari sebelum memulai KBM, guru selalu mengajak siswa untuk membaca selama 15 menit. Buku yang dibaca, dipilih secara bebas oleh siswa di pojok baca

Sejauh ini, program-program yang telah diterapkan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa.[62]

2. Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Pojok baca merupakan program dimana setiap kelas diharuskan menjadikan sudut kelas sebagai tempat menata buku- buku koleksi. Keberadaan pojok baca diharapkan bisa meningkatkan minat baca siswa. Di tiap-tiap sudut kelas disediakan rak atau meja sebagai tempat untuk menata buku-buku. Pojok baca didesain semenarik mungkin dengan hiasan dan gambar. Selain itu juga ada beberapa karya siswa yang dipajang di pojok baca.[63]

---

[62] Wawancara dengan Bu Siti Aropah, Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Semarang pada tanggal 27 Januari 2020

[63] Hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2020

Buku-buku yang disediakan dalam pojok baca adalah buku non pelajaran, diantaranya cerita rakyat, dongeng, fabel, ilmu pengetahuan. Buku-buku koleksi di pojok baca berasal dari donasi para orang tua siswa yang diberikan sebagai syarat pengambilan rapot. Perpustakaan sekolah juga sering meminjamkan beberapa buku untuk mengisi pojok baca. Selain itu, MI Taufiqiyah juga bekerjasama dengan perpustakaan Daerah Jawa Tengah untuk rutin meminjamkan beberapa buku sebagai sumber koleksi buku di pojok baca.[64]

Selain itu, untuk memaksimalkan pemanfaatan pojok baca, di pagi hari guru mewajibkan siswa untuk membaca bersama selama 15 menit sebelum memulai KBM setiap harinya. Buku-buku yang dibaca siswa untuk kegiatan ini berasal dari pojok baca yang dipilih oleh siswa secara bebas sebelum membaca.[65]

3. Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang

Beberapa faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang antara lain :

---

[64] Wawancara dengan bu Siti Maghfiroh, Wali Kelas IV B tanggal 24 Januari 2020

[65] Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2020

a. Peran aktif seluruh warga sekolah terutama Kepala Madrasah sebagai pembuat kebijakan dengan membuat beberapa program untuk meningkatkan minat baca siswa, salah satunya melalui pojok baca. Selain kepala sekolah, guru yang selalu memotivasi siswa untuk membaca juga sangat penting. Adanya motivasi dari guru membuat siswa terdorong untuk membaca dengan meminjam buku-buku yang ada di pojok baca.[66]
b. Siswa kelas IV juga menunjukkan antusiasme yang cukup baik dengan adanya pojok baca. Keberadaan pojok baca semakin mendekatkan mereka dengan buku. Siswa senang untuk membaca buku yang ada di pojok baca ketika ada waktu luang.[67]
c. Partisipasi orang tua siswa kelas IV cukup baik dengan keberadaan pojok baca. Hal ini ditunjukkan dengan donasi buku yang diberikan oleh orang tua untuk menambah koleksi bacaan di pojok baca. Beberapa orang tua bahkan ada yang rela bergotong

[66] Wawancara dengan Bu Siti Aropah, Kepala Madrasah MI Taufiqiyah pada tanggal 27 Januari 2020

[67] Wawancara dengan Wali Kelas IV A, IV B dan IV C

royong untuk menghias pojok baca dengan gambar sebagainya.[68]

d. Dukungan beberapa lembaga lain, seperti Tanoto Foundation dan UIN Walisongo Semarang. Adanya kerjasama dengan lembaga lembaga tersebut menjadikan MI Taufiqiyah tergerak untuk untuk mengadakan beberapa program untuk meningkatkan minat baca siswa. MI Taufiqiyah juga bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah / Kota Semarang yang bersedia meminjamkan beberapa koleksi buku untuk menambah koleksi di pojok baca. Peminjaman buku biasanya rutin dilakukan 2 bulan sekali.[69]

e. Adanya pojok baca membantu perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan bagi siswa setiap harinya. Hal ini dikarenakan akses siswa ke perpustakaan tidak bisa dilakukan setiap hari. MI Taufiqiyah menggunakan sistem jadwal untuk kunjungan

[68] Wawancara dengan Bu Maghfiroh, wali kelas IV B pada tanggal 23 Januari 2020

[69] Wawancara dengan Bu Siti Aropah, Kepala Madrasah MI Taufiqiyah pada tanggal 27 Januari 2020

perpustakaan. Sehingga siswa kelas IV hanya bisa mengunjungi perpustakaan sekali dalam seminggu.[70]

4. Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang

Beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang antara lain :

a. Beberapa siswa kelas IV kurang bisa menjaga buku yang ada sehingga beberapa koleksi buku di pojok baca rusak dan hilang. Selain itu beberapa siswa juga tidak membereskan kembali buku-buku yang telah dibaca.[71]
b. Penataan dan dekorasi pojok baca di kelas IV belum maksimal, hal ini menjadikan pojok baca terlihat kurang menarik. Penataan pojok baca yang kurang menarik tentunya menurunkan minat baca siswa untuk membaca buku di pojok baca.[72]
c. Tidak semua siswa memilki minat baca yang tinggi, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama

[70] Wawancara dengan Bu Atika, pustakawan MI Taufiqiyah pada tanggal 27 Januari 2020

[71] Hasil observasi pada 22 Januari 2020

[72] Wawancara dengan Bu Maghfiroh, wali kelas IV B pada tanggal 24 Januari 2020

pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga yang tidak menanamkan minat baca sejak dini.[73]

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Taufiqiyah Semarang melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, telah terkumpul data dari berbagai pihak maka peneliti melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut

1. Kondisi Minat Baca pada Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Minat baca dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi minat baca meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca dan kebutu

han psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca meliputi status sosial ekonomi, ketersediaan buku serta pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Rendahnya minat baca terjadi pada siswa MI Taufiqiyah, terkhusus pada kelas IV, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV A, IV B dan IV C MI Taufiqiyah Semarang, rendahnya minat baca siswa kelas IV

[73] Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV pada tanggal 23, 34 dan 25 Januari 2020

ditandai dengan hanya sedikit siswa kelas IV yang memiliki kegemaran membaca dan sebagian besar siswa kelas IV tidak suka membaca buku di waktu luang mereka.

Rendahnya minat baca pada kelas IV dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat baca pada siswa kelas IV adalah intelegensi dan kemampuan membaca. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi memilki minat baca yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Selain intelegensi, kemampuan membaca juga berpengaruh terhadap minat baca, siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik, memiliki minat baca yang rendah dibandingkan dengan siswa lain yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik.

Selain faktor internal, ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa kelas IV, diantaranya, pengaruh orang tua dan teman sebaya serta imbas era globalisasi. Banyak orang tua siswa yang tidak menanamkan minat baca pada anak mereka sejak dini. Keberadaan teman sebaya yang memiliki minat baca yang rendah juga mempengaruhi minat baca. Selain itu, semakin berkembangnya teknologi menjadikan siswa lebih suka mengisi waktu luangnya dengan bermain gadget daripada membaca buku.

Untuk mengatasi rendahnya minat baca pada siswa, MI Taufiqiyah berusaha untuk menjalin kerjasama dengan

beberapa lembaga. Pada bulan Oktober 2018, MI Taufiqiyah ditunjuk menjadi salah satu mitra Tanoto Foundation dan UIN Walisongo Semarang. Pada tanggal 28 Oktober 2018, beberapa kepala madrasah yang menjadi mitra Tanoto Foundation diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan praktik MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang dalam penyelenggaraannya difasilitatori oleh dosen dari UIN Walisongo. Fokus pelatihan pada saat itu ada 2 yaitu, pembelajaran siswa aktif dan mendukung budaya baca. Setelah mengikuti pelatihan ini, MI Taufiqiyah mulai berinisiatif untuk meningkatkan budaya literasi siswa melalui program-program berikut :

a. Pojok baca, pada program ini, setiap kelas harus menjadikan sudut ruangan kelas sebagai tempat untuk menata buku-buku koleksi yang bisa dibaca siswa di waktu luang. Keberadaan pojok baca, diharapkan mendekatkan siswa dengan buku dan memudahkan siswa dalam mengakses buku. Dengan begitu, keberadaan pojok baca diharapkan bisa meningkatkan minat baca siswa. Keberadaan pojok baca juga membantu perpustakaan dalam menyediakan buku bacaan untuk siswa. Terlebih keadaan perpustakaan MI Taufiqiyah yang terbatas menjadikan

perpustakaan hanya bisa dikunjungi satu minggu sekali oleh tiap jenjang kelas.

b. Pustakawan Cilik, gelar yang diberikan kepada siswa yang paling rajin membaca buku. Gelar ini diberikan kepada seorang siswa pada tiap jenjang kelas. Dengan adanya gelar Pustakawan Cilik bagi siswa yang paling rajin membaca, diharapkan dapat memotivasi siswa lain untuk memiliki kegemaran membaca.

c. Membaca wajib selama 15 menit sebelum memulai KBM. Pada pagi hari sebelum memulai KBM, guru mengajak siswa untuk membaca buku selama 15 menit. Kegiatan ini merupakan pembiasaan agar siswa terbiasa membaca dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kegiatan ini juga memaksimalkan keberadaan pojok baca, karena buku-buku yang dibaca siswa berasal dari pojok baca yang dipilih secara bebas sebelum memulai kegiatan ini.

Adanya beberapa program ini, memiliki dampak positif terhadap minat baca siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa sejak keberadaan

program-program tersebut, minat baca siswa MI Taufiqiyah menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

2. Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Pojok baca merupakan salah satu program yang dilakukan oleh MI Taufiqiyah untuk meningkatkan minat baca siswa. Pemanfaatan pojok baca didukung sarana prasarana yang memadai serta pihak-pihak yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan pojok baca, yaitu guru dan siswa. Sarana prasarana yang ada di pojok baca meliputi koleksi buku, hiasan atau dekorasi, serta penataan pojok baca.

Buku koleksi yang ada di pojok baca kelas IV terbilang cukup lengkap. Ada berbagai jenis buku non pelajaran, seperti cerpen anak, fabel, cerita rakyat dan lain sebagainya. Buku-buku koleksi di pojok baca berasal dari donasi orang tua siswa yang menjadi syarat pengambilan rapot. Adanya donasi buku dari orang tua siswa untuk pojok baca, bisa meningkatkan peran aktif orang tua dalam peningkatan minat baca siswa. Selain dari donasi orang tua, sumber koleksi buku di pojok baca juga berasal dari perpustakaan sekolah serta perpustakaan Daerah Jawa Tengah/Kota Semarang. Kerjasama dengan perpustakaan sekolah dan perpustakaan Daerah Jawa Tengah/Kota Semarang menjadikan koleksi buku di pojok baca dapat

diperbarui secara berkala. Buku-buku koleksi yang ada di kelas IV di tata di atas meja yang ada di sudut kelas.

Untuk hiasan dan dekorasi pojok baca, ada beberapa karya siswa bernilai seni yang dipajang, seperti gambar berwarna, wayang dari kertas dan aneka kerajinan tangan siswa. Akan tetapi keberadaan hiasan dan dekorasi yang ada tidak disertai penataan yang rapi. Ada beberapa hiasan yang rusak dan masih dipajang, letak buku yang tidak tertata rapi dan beberapa hiasan yang terletak tidak beraturan. Hal ini menjadikan pojok baca tampak kurang menarik.

Penataan pojok baca yang tidak rapi juga disebabkan karena tidak ada tata tertib didalamya. Hal ini menjadikan siswa tidak merapikan buku yang telah dibaca, beberapa buku hilang bahkan rusak. Oleh karena itu, diperlukan pembuatan tata tertib dalam pemanfaaatan pojok baca. Keberadaan tata tertib bisa menjadikan siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab serta menjaga pojok baca agar menarik dan terawat.

Kerjasama antara siswa dan guru dalam pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca terbilang belum maksimal. Hanya guru yang berperan aktif dalam pengelolaan pojok baca, baik dalam hal koleksi buku, hiasan maupun penataan pojok baca. Siswa belum berperan secara aktif dalam memilih buku-buku koleksi di pojok baca. Siswa

juga belum dilibatkan secara aktif dalam penataan pojok baca. Guru biasanya menata hiasan di pojok baca tanpa melibatkan siswa. Beberapa siswa berpendapat bahwa mereka ingin memiliki pojok baca yang rapi dan menarik, tetapi guru tidak mengajak mereka untuk berperan aktif dalam menyalurkan kreativitas mereka untuk mengelola pojok baca. Adapun dalam hal pengelolaan terkait pembaruan buku koleksi di pojok baca, tidak ada batasan waktu kapan buku harus diperbarui. Buku koleksi diperbarui di pojok baca ketika semua siswa sudah merasa bosan dan siswa sudah membaca buku-buku koleksi di pojok baca. Buku-buku koleksi di pojok baca sebagian besar berasal dari orang tua siswa yang ikut berperan aktif dalam pengelolaan pojok baca terkait dalam hal pengadaan dan pembaruan buku-buku koleksi.

Guru belum mengajak siswa untuk ikut serta dalam memanfaatkan pojok baca secara maksimal, seperti menjadikan pojok baca sebagai sumber belajar, media pembelajaran, sumber informasi serta tempat siswa membaca di waktu luang. Dengan mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pengelolaan dan pemanfaaatan pojok baca, siswa dapat menyalurkan kreativitas mereka di pojok baca serta dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap pojok baca yang ada dikelas mereka.

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan, permasalahan pojok baca terletak pada penataan yang kurang rapi dan kurang menarik serta keberadaan buku-buku yang sudah rusak. Hal-hal ini dapat mengurangi minat siswa untuk membaca buku yang ada di pojok baca.

Kunjungan siswa kelas IV untuk memilih buku di pojok baca didominasi pada pagi hari sebelum memulai KBM, hal ini dikarenakan adanya kegiatan wajib membaca selam 15 menit sebelum memulai KBM. Adanya kegiatan ini, dapat memaksimalkan peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, beberapa siswa juga ada yang memilih buku pada saat jam istirahat dan di sela-sela pembelajaran.

Sejak diadakannya pojok baca hingga saat ini, keberadaan pojok baca terhitung dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini peneliti simpulkan setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV dan mengamati beberapa aspek minat baca. Mereka mengatakan keberadaan pojok baca menjadikan mereka lebih tertarik untuk membaca buku-buku koleksi di pojok baca (aspek perhatian). Mereka juga menjadi lebih suka dengan kegiatan membaca (aspek rasa senang). Selain itu, keberadaan pojok baca juga memudahkan akses mereka ketika ingin membaca buku dan memudahkan mereka dalam menambah pengetahuan tentang berbagai hal

(aspek kesadaran). Mereka juga biasanya mengunjungi pojok baca ketika pagi hari, sebelum memulai KBM, jam istirahat dan ketika waktu luang di sela-sela pembelajaran (aspek frekuensi)

3. Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Analisis peneliti terhadap beberapa faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah Semarang adalah sebagai berikut :

a. Keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh dukungan dari pihak-pihak yang berkaitan. Hal inilah menjadikan warga sekolah memiliki peranan penting dalam suksesnya pelaksanaan pemanfaatan pojok baca. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu program, salah satunya yang dibahas penelitian ini adalah pemanfaatan pojok baca. Kepala sekolah bisa melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pemanfaatan pojok baca, sehingga tujuan pojok baca untuk meningkatankan minat baca dapat tercapai secara efektif. Selain kepala sekolah, peranan guru juga sangat penting. Guru sebagai pemberi teladan di kelas harus senantiasa mendorong siswa untuk membaca buku-buku yang ada di pojok baca.

Selain itu guru juga harus bisa mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan pojok baca agar minat baca siswa semakin meningkat.

b. Antusiasme siswa harus senantiasa ditingkatkan agar minat baca mereka semakin meningkat. Guru dapat mengajak siswa dengan berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan pojok baca. Partisipasi aktif siswa dapat dimanfaatkan dalam hal pemilihan koleksi buku, penataan dan dekorasi pojok baca serta pembuatan tata tertib dalam pemanfaatan pojok baca. Dengan partisipasi aktif siswa, antusiasme siswa juga semakin meningkat sehingga tujuan pojok baca untuk meningkatkan minat baca dapat tercapai dengan efektif.
c. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan minat baca anak sejak dini. Keluarga merupakan sekolah pertama yang dikenal oleh siswa. Oleh karena itu kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam hal peningkatan minat baca anak. Partisipasi orang tua dapat dimaksimalkan dalam mendukung program pemanfaatan pojok baca agar tujuan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa dapat tercapai. Partisipasi orang tua dapat disalurkan melalui berbagai hal seperti donasi buku, infaq pengembangan pojok baca, dan lain sebagainya.

d. Dukungan lembaga lain juga diperlukan dalam pemanfaatan pojok baca. Keberadaan lembaga-lembaga lain dapat menunjang keberhasilan program pojok dalam peningkatan minat baca siswa. Kerjasama antara MI Taufiqiyah dengan beberapa lembaga seperti Tanoto Foundation, UIN Walisongo Semarang dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah menunjukkan kemampuan sekolah dalam memanfaatkan kesempatan yang ada. Kerjasama dengan beberapa lembaga tersebut perlu dipererat agar sekolah memiliki pihak-pihak yang membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah salah satunya peningkatan minat baca siswa melalui pojok baca.
e. Keberadaan pojok baca memudahkan siswa kelas IV dalam mengakses buku bacaan. Sehingga mereka tidak perlu selalu datang ke perpustakaan untuk membaca. Terlebih perpustakaan MI Taufiqiyah hanya bisa dikunjungi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Keberadaan pojok baca yang berada di dalam kelas menjadikan siswa kelas IV dapat dengan mudah membaca buku setiap harinya. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses buku bacaan melalui pojok baca, minat baca siswa menjadi semakin meningkat.

4. Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Pojok Baca pada Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Analisis peneliti terhadap beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah Semarang adalah sebagai berikut

a. Kondisi buku yang rusak akan menurunkan daya tarik buku sehingga dapat menurunkan minat siswa untuk membaca. Beberapa buku koleksi yang rusak atau hilang dan penataan pojok baca di kelas IV yang kurang rapi, disebabkan tidak adanya tata tertib dan peraturan dalam pemanfaatan pojok baca di kelas IV. Agar kondisi buku-buku di pojok baca tetap dalam keadaan yang baik, diperlukan tata tertib dan peraturan dalam pemanfaatan pojok baca. Selain itu, Adanya tata tertib dan peraturan menjadikan siswa kelas IV belajar untuk memiliki sikap disipilin dan bertanggung jawab.
b. Penataan serta desain pojok baca yang menarik sangat penting untuk membangkitkan ketertarikan siswa untuk membaca. Oleh karena itu, guru bisa mengajak siswa kelas IV untuk berperan aktif dalam menghias pojok baca. Dengan begitu, siswa kelas IV dapat menyalurkan kekreatifan mereka untuk menghias pojok baca yang ada di kelas mereka.

c. Tidak semua siswa kelas IV memiliki minat baca yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, usia, intelegensi, kemampuan membaca dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi meliputi status sosial ekonomi, ketersediaan buku, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru. Keberadaan pojok baca bisa menjadi salah satu faktor eksternal untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya pojok baca maka ada buku yang tersedia untuk dibaca kapanpun oleh siswa dan dengan melihat teman mereka membaca, bisa mempengaruhi siswa lain untuk ikut membaca.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, tetapi setidaknya penelitian ini dapat memberi manfaat dan menjadi referensi untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti mengakui terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

Pertama, penelitian ini dilakukan selama 2 minggu. Waktu yang singkat ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Kedua, dalam penelitian ini, peneliti memakai metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid terkait tema yang diteliti. Namun dalam pengumpulan data masih terdapat beberapa kelemahan seperti pertanyaan yang kurang lengkap atau jawaban informan yang kurang sesuai sehingga mempengaruhi peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisa hasil penelitian.

Ketiga, peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, yakni pengetahuan dan literatur yang kurang lengkap. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang, penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1) Kondisi minat baca siswa kelas IV MI Taufiqiyah terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan pada sedikitnya siswa kelas IV yang memiliki kegemaran membaca dan sebagian besar siswa kelas IV tidak suka mengisi waktu luangnya dengan membaca. Rendahnya minat baca siswa di kelas IV MI Taufiqiyah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi dan kemampuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh orang tua dan teman sebaya serta imbas era globalisasi. Untuk meningkatkan minat baca, MI Taufiqiyah melakukan beberapa program yaitu pojok baca, pustakawan cilik dan kegiatan wajib membaca selama 15 menit sebelum memulai KBM di pagi hari.
2) Pemanfaatan pojok baca di kelas IV didukung dengan sarana prasarana meliputi koleksi buku, serta hiasan atau dekorasi. Buku koleksi di pojok baca kelas IV sudah cukup lengkap, hiasan dan dekorasi berasal dari beberapa karya siswa, akan

tetapi penataan masih belum rapi. Selain itu, guru belum mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pemanfaatan pojok baca, baik dalam hal menjadikan pojok baca sebagai sumber belajar, media pembelajaran, sumber informasi serta tempat siswa membaca di waktu luang. Beberapa hal ini menjadikan pemanfaatan pojok baca belum maksimal.

3) Faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah diantaranya adanya dukungan dari pihak-pihak terkait, antusiasme siswa yang cukup baik, partisipasi aktif orang tua siswa, kerjasama dengan beberapa lembaga dan keberadaan pojok baca membantu perpustakaan dalam menyediakan buku bacaan untuk siswa.
4) Faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah diantaranya kondisi beberapa buku di pojok baca yang rusak atau bahkan hilang, penataan dan dekorasi pojok baca yang belum maksimal sehingga tampak kurang menarik dan tidak semua siswa kelas IV memiliki minat baca yang tinggi.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang, yaitu :

1. Kepada Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Semarang

   Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pemanfaatan pojok baca. Kepala Madrasah

perlu memaksimalkan pemanfaatan pojok baca dengan membuat peraturan, pengadaan buku koleksi serta pengembangan dan pemberdayaan pojok baca agar tujuan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa dapat tercapai.

2. Kepada Guru

   Guru merupakan teladan bagi siswanya. Guru harus memberikan teladan yang baik dengan mencontohkan siswa untuk gemar membaca dan senantiasa memotivasi siswanya untuk membaca. Dalam pemanfaatan pojok baca, guru bisa mengajak siswa untuk berperan aktif dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sumber belajar, media pembelajaran, sumber informasi serta tempat siswa membaca di waktu luang. Dengan kerjasama antara guru dan siswa dapat mewujudkan pemanfaatan pojok baca yang maksimal.

3. Kepada Siswa

   Siswa harus berperan aktif dalam pemanfaatan pojok baca. Siswa dapat menyumbangkan kreatifitas mereka untuk menjadikan pojok baca lebih menarik. Dengan keberadaan pojok baca yang menarik dapat meningkatkan minat baca mereka.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan taufikNya sehingga penulis

dapat menyelesaikan penulisan skripsi tentang Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang. Penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penulisan naskah ini, baik segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu penulis membutuhkan kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan naskah skripsi ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam budaya literasi terkait peningkatan minat baca dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012

Alfian, Handina Nugroho, dkk., "Implementasi Gemar Membaca melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber". *Jurnal Edueksos.* Vol. V, No 2, 2016.

Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa, 2013.

Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah,* Jakarta: Kemendikbud, 2017.

Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Nur Alam Semesta. 2008.

Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012

Furhan, Arif. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Handayani, Fathia Nahdli, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira

Keboansikep – Gedangan – Sidoarjo", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

Hidayanto, Juniawan . "Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang", *Skripsi*, Semarang : Unnes, 2013.

Ismawati, Esti dan Faraz Umaya. *Belajar Bahasa di* Kelas *Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

K Taufik C. *Menginstal Minat Baca Siswa.* Bandung: Globalindo, 2008.

Kalida, Muhsin dan Moh. Mursyid, *Gerakan* Literasi *Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.

Kasiyun, Suharmono. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal Pena Indonesia (JPI),* Volume 1, Nomor 1, tahun 2015.

Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2017.

Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Rosdakarya, 2018.

Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati", *Jurnal Ilmu Perpustakaan.* Vol. 6 No. 1 2017.

Mulidia, Wahyuni Endah. "Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya", *Skripsi*, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018.

Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Pamungkas, Bintang. "Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca". *Skripsi*. Surakarta: Program S1 PGSD UMS, 2018.

Prasetyono, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think, 2008.

Prastowo, *Andi*. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2016.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Romdhoni, Ali. *Al-Qur'an dan Literasi*. Jakarta: Literatur Nusantara, 2013.

Sari, Ismi Kumala, "Hubungan antara Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015" *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.

Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.

Slameto, Belajar *dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sudarsana, Undang. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*: *Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Susilowati**,** Suci. "Meningkatkan Kebiasaan *Membaca* Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar*". Jurnal Ilmiah Guru "COPE",* No. 01/Tahun XX/2016.

Tim Gerakan *Literasi* Nasional, *Panduan Gerakan Literasi Nasional,* Jakarta: Kemendikbud, 2017.

Tim Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.

Tim Kemendikbud, *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu*

Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016.

Tim Redaksi KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* , Jakarta : Kencana, 2011.

Yetti, Rivda. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pedagogi.* Volume IX No.1 April, 2009.

Zulaikhah. *Budaya Membaca Siswa Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun 2015*. Semarang: UIN Walisongo, 2015.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

No	Keadaan yang Diobservasi	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pembaruan letak pojok baca secara berkala.			
2	Penataan pojok baca yang rapi dan nyaman			
3	Keberadaan hiasan atau dekorasi pojok baca yang menarik			
4	Keberadaan koleksi buku yang variatif			
5	Pembaruan koleksi pojok baca secara berkala.			
6	Kunjungan siswa di pojok baca (frekuensi)			
7	Ketertarikan siswa untuk membaca di pojok baca			
8	Penggunaan koleksi pojok baca sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran			
9	Motivasi guru untuk			

	membaca di pojok baca			
10	Pengadaan lomba untuk meningkatkan minat membaca di pojok baca			
11	Kesesuaian jumlah buku di pojok baca dengan jumlah siswa di kelas			

Lampiran 2

Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Taufiqiyah

1. Bagaimana keadaan minat baca siswa di MI Taufiqiyah ?
2. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa?
3. Mulai kapan MI Taufiqiyah mengadakan pojok baca?
4. Hal apa yang melatarbelakangi keberadaan pojok baca?
5. Apa harapan adanya pojok baca ?
6. Bagaimana pengaturan buku yang ada di pojok baca ?
7. Bagaimana tanggapan siswa setelah ada pojok baca ?
8. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca ?
9. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca?
10. Solusi apa yang bisa mengatasi hambatan yang ada ?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara dengan pustakawan MI Taufiqiyah

1. Bagaimana kunjungan siswa MI Taufiqiyah ke perpustakaan ?
2. Usaha apa yang dilakukan MI Taufiqiyah untuk meningkatkan minat baca ?
3. Mulai kapan MI Taufiqiyah mengadakan pojok baca ?
4. Bagaimana tanggapan bapak/Ibu terkait keberadaan pojok baca ?
5. Bagaimana kerjasama pojok baca dengan perpustakaan perihal pengadaan buku?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas IV MI Taufiqiyah

1. Bagaimana minat baca siswa kelas IV?
2. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca?
3. Mulai kapan MI Taufiqiyah mengadakan pojok baca?
4. Bagaimana minat baca siswa kelas IV setelah ada pojok baca ?
5. Apa harapan adanya pojok baca?
6. Bagaimana pengaturan pengadaan buku yang ada di pojok baca kelas IV?
7. Bagaimana penataan buku yang ada di pojok baca agar siswa tertarik membaca?
8. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca ?
9. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca?
10. Solusi apa yang bisa mengatasi hambatan yang ada ?
11. Apakah Ibu/Bapak memotivasi siswa untuk membaca di pojok baca?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca?
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca?
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ?
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca?
5. Apakah buku-bukunya menarik?
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca?
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca?
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya?
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca?
10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca?

Lampiran 6

Hasil Observasi di Kelas IV A MI Taufiqiyah Semarang

No	Keadaan yang Diobservasi	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pembaruan letak pojok baca secara berkala.		**V**	Letak pojok baca berada di tempat yang tetap.
2	Penataan pojok baca yang rapi dan nyaman		**V**	Penataan masih terbilang kurang rapi dan berantakan
3	Keberadaan hiasan atau dekorasi pojok baca yang menarik		**V**	Ada gambar dan hiasan sederhana yang cukup menarik tetapi tidak tertata rapi.
4	Keberadaan koleksi buku yang variatif	**V**		Ada berbagai jenis koleksi buku non pelajaran.
5	Pembaruan koleksi pojok baca secara berkala.	**V**		Pembaruan dilakukan setelah buku yang ada di pojok baca dibaca oleh semua siswa
6	Kunjungan peserta didik di	**V**		Kunjungan siswa

	pojok baca (frekuensi)			didominasi pada saat pagi saat kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM, beberapa siswa ada yang membaca di sela-sela jam pembelajaran
7	Ketertarikan peserta didik untuk membaca di pojok baca.		**V**	Siswa tertarik terhadap buku-buku yang variatif
8	Penggunaan koleksi pojok baca sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran	**V**		Bila ada materi yang berkaitan, guru menggunakan buku di pojok baca
9	Motivasi guru untuk membaca di pojok baca	**V**		Guru memberikan motivasi setiap hari
10	Pengadaan lomba untuk meningkatkan minat membaca di pojok baca		**V**	Sejak diadakan pojok baca hingga saat ini, belum pernah ada penyelenggaraan lomba
11	Kesesuaian jumlah buku di pojok baca dengan jumlah peserta didik di kelas	**V**		Jumlah buku lebih banyak dari jumlah siswa kelas IV A,

				terdapat 75 buku, sedangkan siswa kelas IV A berjumlah 33

Hasil Observasi di Kelas IV B MI Taufiqiyah Semarang

No	Keadaan yang Diobservasi	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pembaruan letak pojok baca secara berkala.		**V**	Pojok baca terletak di tempat yang tetap
2	Penataan pojok baca yang rapi dan nyaman		**V**	Penataan masih kurang rapi dan tampak berantakan
3	Keberadaan hiasan atau dekorasi pojok baca yang menarik		**V**	Ada beberapa hiasan tetapi tidak tertata rapi.
4	Keberadaan koleksi buku yang variatif	**V**		Ada berbagai jenis koleksi buku non pelajaran.
5	Pembaruan koleksi pojok baca secara berkala.	**V**		Pembaruan dilakukan ketika siswa sudah membaca semua buku di pojok baca/
6	Kunjungan peserta didik di pojok baca (frekuensi)	**V**		Kunjungan didominasi pada saat pagi sebelum memulai KBM, beberapa siswa ada

				yang mengunjungi saat jam istirahat dan sela-sela pembelajaran.
7	Ketertarikan peserta didik untuk membaca di pojok baca	**V**		Siswa tertarik dengan berbagai jenis buku yang ada.
8	Penggunaan koleksi pojok baca sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran	**V**		Jika ada materi terkait, guru memakai buku di pojok baca.
9	Motivasi guru untuk membaca di pojok baca	**V**		Guru selalu memberikan motivasi setiap hari kepada siswa untuk membaca
10	Pengadaan lomba untuk meningkatkan minat membaca di pojok baca		**V**	Belum pernah diadakan lomba sejak awal pemanfaatan pojok baca
11	Kesesuaian jumlah buku di pojok baca dengan jumlah peserta didik di kelas	**V**		Jumlah buku lebih banyak daripada siswa, buku berjumlah 48, sedangkan siswa

				kelas IV B berjumlah 33

Hasil Observasi di Kelas IV C MI Taufiqiyah Semarang

No	Keadaan yang Diobservasi	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pembaruan letak pojok baca secara berkala.		**V**	Pojok baca terletak di tempat yang tetap.
2	Penataan pojok baca yang rapi dan nyaman		**V**	Penataan pojok baca masih berantakan dan tidak rapi
3	Keberadaan hiasan atau dekorasi pojok baca yang menarik		**V**	Ada beberapa hiasan tapi tidak tertata rapi
4	Keberadaan koleksi buku yang variatif	**V**		Ada beberapa jenis buku non pelajaran
5	Pembaruan koleksi pojok baca secara berkala.	**V**		Pembaruan koleksi dilakukan ketika semua buku di pojok baca sudah dibaca siswa.
6	Kunjungan peserta didik di pojok baca (frekuensi)		**V**	Kunjungan
7	Ketertarikan peserta didik untuk membaca di pojok baca		**V**	
8	Penggunaan koleksi pojok baca sebagai media dan	**V**		Guru memakai buku di pojok baca sebagai

	sumber belajar dalam proses pembelajaran			media dan sumber belajar jika ada materi terkait
9	Motivasi guru untuk membaca di pojok baca	**V**		Guru selalu memotivasi siswa untuk membaca di pojok baca setiap hari
10	Pengadaan lomba untuk meningkatkan minat membaca di pojok baca		**V**	Belum pernah diadakan lomba sejak diadakan pemanfaatan pojok baca
11	Kesesuaian jumlah buku di pojok baca dengan jumlah peserta didik di kelas		**V**	Jumlah buku lebih sedikit daripada jumlah siswa, jumlah buku 25 sedangkan siswa kelas IV C berjumlah 33. Kurangnya buku disebabkan hilang dan rusaknya buku oleh siswa.

Lampiran 7

Hasil Wawancara Kepala Madrasah MI Taufiqiyah

Narasumber : Arofah, M. Pd. I
Tanggal Wawancara : 27 Januari 2020

1. Bagaimana keadaan minat baca siswa di MI Taufiqiyah? Menurut saya, minat baca pada siswa di MI Taufiqiyah masih sangat perlu ditingkatkan.
2. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa? Salah satu usaha yang yang kami lakukan adalah kerjasama pihak sekolah kami dengan beberapa pihak seperti Tanoto Foundation dan UIN Walisongo Semarang. Melalui kerjasama ini, kami sudah menjalankan beberapa program untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya yaitu pojok baca, pustakawan cilik dan gerakan wajib membaca 15 menit sebelum KBM di pagi hari.
3. Mulai kapan MI Taufiqiyah mengadakan pojok baca? Akhir tahun 2018, sejak kami bekerjasama dengan Tanoto Foundation dan UIN Walisongo Semarang.
4. Hal apa yang melatarbelakangi keberadaan pojok baca? Keberadaan pojok baca dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa dan keinginan kami untuk menjadikan siswa lebih gemar membaca.

5. Apa harapan adanya pojok baca ? Keberadaan pojok baca diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa
6. Bagaimana pengaturan pengadaan buku yang ada di pojok baca ? pengadaan buku di pojok baca hingga saat ini kami lakukan melalui dua hal yaitu
    1) Ketika pengambilan rapot, wali murid disyaratkan untuk mendonasikan satu buku
    2) Kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, biasanya kami meminjam kurang lebih 200 buku untuk dibagikan di tiap kelas. Buku-buku di tiap kelas ini biasanya saling ditukar pada periode waktu tertentu untuk memperbarui koleksi buku di pojok baca pada masing-masing kelas.
7. Bagaimana tanggapan siswa setelah ada pojok baca ? Alhamdulillah sejak ada pojok baca, minat baca siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya
8. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca ? Beberapa faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca adalah partisiasi aktif orang tua, antusiasme siswa yang cukup baik, kerjasama dengan berbagai pihak seperti Tanoto Foundation, UIN Walisongo Semarang dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

9. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca?
   Penataan pojok baca yang belum maksimal, sehingga tampak kurang menarik.

Lampiran 8

Hasil Wawancara Pustakawan MI Taufiqiyah

Narasumber : Atika Choirunnisak
Tanggal Wawancara : 27 Januari 2020

1. Bagaimana kunjungan siswa MI Taufiqiyah ke perpustakaan ? Kunjungan siswa ke perpustakaan terhitung semakin meningkat dari waktu ke waktu.
2. Usaha apa yang dilakukan MI Taufiqiyah untuk meningkatkan minat baca ? MI Taufiqiyah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya pojok baca, pustakawan cilik dan gerakan wajib membaca 15 menit sebelum memulai KBM di pagi hari.
3. Mulai kapan MI Taufiqiyah mengadakan pojok baca ? Akhir tahun 2018.
4. Bagaimana tanggapan Ibu terkait keberadaan pojok baca? Keberadaan pojok baca sangat membantu perpustakaan dalam menyediakan buku bacaan bagi siswa. Terlebih kunjungan ke perpustakaan diberlakukan sistem jadwal, sehingga siswa tidak bisa berkunjung ke perpustakaan setiap hari.
5. Bagaimana kerjasama pojok baca dengan perpustakaan perihal pengadaan buku? Biasanya wali kelas meminjam beberapa buku di perpustakaan untuk menambah koleksi di pojok baca yang ada di kelas.

Lampiran 9

Hasil Wawancara Wali Kelas IV A MI Taufiqiyah

Narasumber : Hj. Siti Malihatun, S. Ag.
Tanggal Wawancara : 23 Januari 2020

1. Bagaimana minat baca siswa kelas IV A? Minat baca siswa kelas IV A bisa dikatakan rendah, terlebih di zaman sekarang orang tua lebih sering memberikan gadget yang membuat anak-anak lebih senang bermain gadget daripada membaca buku..
2. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca? Sejak bekerjasama dengan Tanoto Fondation sekolah meningkatkan minat baca melalui pojok baca, pustakawan cilik dan gerakan wajib membaca selama 15 menit seblum KBM di pagi hari.
3. Mulai kapan MI Taufiqiyah mengadakan pojok baca? Sejak akhir tahun 2018.
4. Bagaimana minat baca siswa kelas IV A setelah ada pojok baca ? Alhamdulillah semenjak ada pojok baca, minat baca siswa menjadi lebih baik, dengan catatan guru juga harus senantiasa memberikan dorongan kepada siswa untuk membaca di pojok baca.
5. Apa harapan adanya pojok baca? Adanya pojok baca diharapkan bisa meningkatkan minat baca siswa.

6. Bagaimana pengaturan pengadaan buku yang ada di pojok baca kelas IV A? Untuk pengaturan pengadaan buku pihak sekolah mensyaratkan setiap penerimaan raport wali murid diminta untuk mendonasikan satu buku.
7. Bagaimana penataan buku yang ada di pojok baca agar siswa tertarik membaca? Di pojok baca, kami beri gambar dan beberapa hiasan yang sederhana.
8. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca di kelas IV A? Alhamdulillah orang tua siswa berpartisipasi aktif dalam donasi buku, bahkan biasanya ada yang mendonasikan lebih dari satu buku dan antusiasme siswa juga cukup bagus.
9. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca di kelas IV A? Biasanya ada orang tua yang asal dalam memberi buku, sehingga buku-buku yang ada lebih mengarah pada buku cerita sederhana dan penataan pojok baca yang belum rapi.
10. Apakah Ibu/Bapak memotivasi siswa untuk membaca di pojok baca? Setiap hari guru harus mendorong siswa untuk membaca buku di pojok baca

Hasil Wawancara Wali Kelas IV B MI Taufiqiyah

Narasumber : Siti Maghfiroh, S. Pd.
Tanggal Wawancara : 24 Januari 2020

1. Bagaimana minat baca siswa kelas IV B? Minat baca siswa kelas IV B semester genap ini bisa dikatakan lebih baik bila dibandingkan dengan semester ganjil kemarin.
2. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca? Sejak bekerjasama dengan Tanoto Fondation sekolah meningkatkan minat baca melalui pojok baca, pustakawan cilik dan gerakan wajib mmbaca selam 15 menit sebelum KBM di pagi hari.
3. Mulai kapan MI Taufiqiyah mengadakan pojok baca? Sejak akhir tahun 2018.
4. Bagaimana minat baca siswa kelas IV B setelah ada pojok baca ? Adanya pojok baca meningkatkan minat baca siswa kelas menjadi lebih meningkat disertai juga peran kita sebagai guru untuk selalu mengingatkan siswa untuk membaca setiap hari dan mengajak mereka untuk membaca.
5. Apa harapan adanya pojok baca? Adanya pojok baca diharapkan bisa menjadikan siswa gemar membaca.
6. Bagaimana pengaturan pengadaan buku yang ada di pojok baca kelas IV B? Semenjak diterapkan pojok baca, setiap penerimaan raport wali murid diminta untuk mendonasikan satu buku. Kami juga bekerjasama dengan perpustakaan

wilayah semarang dan alhamdulillah kami mendapatkan donasi beberapa buku dari sana. Terkadang kami juga melakukan pertukaran buku dengan kelas lain.

7. Bagaimana penataan buku yang ada di pojok baca agar siswa tertarik membaca? Pojok baca dikelas IV B bisa dibilang belum maksimal, karena keterbatasan ruang kelas, sehingga tidak bisa leluasa menghias pojok baca dengan berbagai karya siswa, sehingga bisa dibilang penataannya belum menarik.
8. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca? Antusiasme orang tua terhadap pojok baca dibilang cukup baik, selain itu antusiasme siswa terhadap pojok baca juga cukup baik.
9. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca? Siswa kurang bisa menjaga buku yang ada, sehingga beberapa buku ada yang rusak atau bahkan hilang. Selain itu juga mereka kurang bisa menjaga kerapihan buku yang ada di pojok baca, padahal hal ini berpengaruh terhadap kenyamanan di pojok baca.
10. Apakah Ibu/Bapak memotivasi siswa untuk membaca di pojok baca? Setiap pagi, sebelum memulai pembelajaran, saya selalu mengajak siswa untuk memilih buku di pojok baca untuk dibaca selama 15 menit. Selain itu, saya juga memotivasi siswa untuk menyadari pentingnya membaca di sela-sela pembelajaran.

Hasil Wawancara Wali Kelas IV C MI Taufiqiyah

Narasumber : Chumaidi, S. Pd.
Tanggal Wawancara : 25 Januari 2020

1. Bagaimana minat baca siswa kelas IV C ? Minat baca di kelas IV C bisa dikatakan masih harus ditingkatkan lagi
2. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca? Sampai saat ini, beberapa usaha sekolah untuk meningkatkan minat baca diantaranya pengadaan pojok baca di tiap-tiap kelas, pustakawan cilik dan kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai KBM.
3. Mulai kapan MI Taufiqiyah mengadakan pojok baca? Sejak akhir tahun 2018
4. Bagaimana minat baca siswa kelas IV C setelah ada pojok baca ? Semenjak ada pojok baca, Alhamdulillah minat baca siswa kelas IV C semakin membaik.
5. Apa harapan adanya pojok baca? Adanya pojok baca diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki minat baca yang lebih baik.
6. Bagaimana pengaturan pengadaan buku yang ada di pojok baca kelas IV C ? Untuk pengadaan buku, setiap pengambilan raport, wali murid disyaratkan untuk mendonasikan satu buku.
7. Bagaimana penataan buku yang ada di pojok baca agar siswa tertarik membaca? Untuk penataan buku bisa dikatakan belum

maksimal karena terbatasnya ruang kelas dan anak-anak yang biasanya membaca buku tapi tidak dirapikan kembali.

8. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca di kelas IV C? Alhamdulillah antusiasme orang tua cukup tinggi, pada awal pengadaan pojok baca, orang tua menangggapi dengan positif, bahkan ada dari mereka yang mau memberikan buku secara sukarela. Antusiasme siswa juga cukup bagus. Mereka merasa senang dengan adanya pojok baca.
9. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca di kelas IV C ? Beberapa faktor penghambatnya adalah ketidakdisiplinan siswa terhadap buku-buku yang ada di pojok baca, sehingga ada beberapa buku yang hilang dan rusak, sehingga tidak bisa lagi dibaca.
10. Apakah Ibu/Bapak memotivasi siswa untuk membaca di pojok baca? Iya mba, saya selalu memberikan motivasi mereka untuk membaca.

Lampiran 10

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama	: Jabbar Muhammad Kenzie
Kelas	: IV A
Tanggal Wawancara	: 23 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Iya kak
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Biasanya sebelum mulai jam pelajaran dan bila ada waktu luang
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Keinginan sendiri
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca kak
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Dua-duanya, tapi pojok baca lebih dekat.
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Karena buku-bukunya menarik.
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Penataannya lebih rapi
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya, biasanya selesai mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru, ibu mengizinkan kami untuk membaca disana.

10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa : Rafa Aryasatya Pratama
Kelas : IV A
Tanggal Wawancara : 23 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Kadang-kadang kak.
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Pada saat jam istirahat dan pagi hari sebelum pelajaran pertama.
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Terkadang diajak teman, terkadang keinginan sendiri
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Melihat lihat, bila ada yang menarik untuk dibaca baru saya baca
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Dua-duanya, yang penting ada buku.
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Letaknya dekat daripada perpustakaan .
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Bukunya lebih ditata rapi.
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya kak, biasanya setelah selesai mengerjakan tugas, bu guru meminta kita untuk memilih buku di pojok baca.

10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah kak

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Salwa Salsabil
Kelas	: IV A
Tanggal Wawancara	: 23 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Iya
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Pagi, sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Keinginan sendiri
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Dua-duanya, yang penting ada buku yang dibaca.
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Buku-bukunya menarik dan juga letaknya dekat
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Penataan lebih rapi
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya kak biasanya saat pagi dan sela-sela pelajaran.
10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah kak

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Safa Khalida Alfia
Kelas	: IV A
Tanggal Wawancara	: 23 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Iya kak
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Saat ada jam kosong dan pagi sebelum memulai pelajaran.
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Keinginan sendiri.
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Keduanya, pojok baca dan perpustakaan.
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Buku-bukunya menarik.
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Buku-bukunya menarik tetapi penataannya masih kurang rapi.
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya, biasanya pagi hari sebelum pelajaran pertama.

10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Nathania Anisa Asari
Kelas	: IV A
Tanggal Wawancara	: 23 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Iya kak
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Saat jam istirahat dan pagi hari sebelum jam pelajaran pertama
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Keinginan sendiri.
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Keduanya , yang penting ada buku untuk dibaca.
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Buku-bukunya menarik.
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Buku-bukunya menarik tetapi penataannya masih kurang rapi.
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya, biasanya
10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Hilal Abiyu Al-Amin
Kelas	: IV B
Tanggal Wawancara	: 24 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Iya kak
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Sebelum mulai jam pelajaran pertama dan saat ada waktu luang.
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Keinginan sendiri.
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca kak
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Dua-duanya, tapi pojok baca lebih dekat.
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Karena buku-bukunya menarik.
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Penataannya lebih rapi.
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya, biasanya selesai mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru, ibu mengizinkan kami untuk memilih buku untuk dibacam.

10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Sean Ibn Pradana
Kelas	: IV B
Tanggal Wawancara	: 24 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Iya kak
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Pagi, sebelum mulai pelajaran pertama
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Terkadang kemauan sendiri, terkadang di ajak teman
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Pojok baca
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Bukunya bagus-bagus
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Penataannya lebih rapi.
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Setiap pagi, sebelum memulai jam belajar, kami diminta untuk memilih buku di pojok baca.
10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah kak

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Hanaeda Almira
Kelas	: IV B
Tanggal Wawancara	: 24 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Kadang-kadang kak
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Biasanya kalau ada jam kosong dan pagi hari sebelum memulai pelajaran pertama
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Keinginan sendiri
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca dan kadang melihat-lihat buku.
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Pojok baca karena lebih dekat.
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Bukunya banyak dan bagus-bagus
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Penataannya lebih rapi dan diberi hiasan.
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya, biasanya pagi sebelum memulai pelajaran

pertama kami diminta untuk membaca buku yang ada di pojok baca

10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Binar Pertiwi
Kelas	: IV B
Tanggal Wawancara	: 24 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Iya kak
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Pagi hari, sebelum pelajaran pertama.
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Keinginan sendiri.
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak, bukunya bermacam-macam dan bagus-bagus
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Pojok baca karena lebih dekat.
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Buku-bukunya menarik.
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Penataannya lebih rapi.
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya, biasanya setiap pagi.
10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Tidak pernah

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Bilkis Raya Maitsa
Kelas	: IV B
Tanggal Wawancara	: 24 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Kadang kadang kak
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Ketika pagi, sebelum memulai pembelajaran.
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Keinginan sendiri
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Dua-duanya, yang penting ada buku.
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Bukunya menarik dan supaya bisa menambah pengetahuan
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Penataanya lebih rapi
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya, sebelum memulai pelajaran pertama
10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: M. Satria Tama Athia
Kelas	: IV C
Tanggal Wawancara	: 25 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Jarang kak.
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Biasanya saat pagi, sebelum pelajaran pertama.
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Keinginan sendiri.
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak, tapi jumlahnya sedikit.
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Perpustakaan karena bukunya lebih banyak.
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Letaknya dekat.
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Saya ingin pojok baca dihias supaya bagus.
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya kak

10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Fakhri Fauzan Arsyad
Kelas	: IV C
Waktu Wawancara	: 25 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Tidak terlalu suka kak
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Biasanya pagi, sebelum belajar.
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Dua-duanya, kadang keinginan sendiri kadang diajak teman
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca
5. Apakah buku-bukunya menarik? Tidak kak, bukunya sedikit.
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Perpustakaan
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Lebih suka ke perpustakaan karena bukunya lebih banyak.
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Saya ingin pojok baca ditata rapi dan diberi hiasan supaya bagus.
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya kak.

10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah.

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Mahesa Ramadhani
Kelas	: IV C
Waktu Wawancara	: 25 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Suka kak
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Saat pagi sebelum pelajaran dan saat ada jam kosong
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Keinginan sendiri
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Pojok baca
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Bukunya bagus-bagus dan lebih dekat daripada perpustakaan.
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Saya ingin pojok baca diberi hiasan agar bagus.
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya kak
10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Jasmin Cahayati Marwa
Kelas	: IV C
Tanggal Wawancara	: 25 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Jarang kak.
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Biasanya saat pagi.
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? keinginan sendiri
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca
5. Apakah buku-bukunya menarik? Tidak terlalu kak, bukunya sedikit
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Perpustakaan, karena bukunya lebih banyak.
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Untuk menambah ilmu
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Saya ingin pojok baca dihias agar bagus dan bukunya ditata rapi.
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya kak, setiap hari.

10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang

Nama Siswa	: Safina Dwi Cahyati
Kelas	: IV C
Waktu Wawancara	: 25 Januari 2020

1. Apakah kamu suka mengunjungi pojok baca? Iya kak
2. Kapan biasanya kamu mengunjungi pojok baca? Biasanya pagi sebelum memulai pelajaran
3. Mengunjungi pojok baca karena ajakan teman atau keinginan sendiri ? Keinginan sendiri
4. Apa yang kamu lakukan di pojok baca? Membaca atau biasanya melihat-lihat buku
5. Apakah buku-bukunya menarik? Iya kak
6. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca? Pojok baca
7. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca? Buku-bukunya menarik dan lebih dekat dari pada perpustakaan
8. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya? Saya ingin pojok baca ditata supaya rapi dan diberi hiasan supaya bagus
9. Apakah Bapak/Ibu Guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca? Iya kak, setiap pagi.

10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca? Belum pernah

Lampiran 11

Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Taufiqiyah

Wawancara dengan pustakawan MI Taufiqiyah

KELAS IV A

Wawancara dengan Wali Kelas IV A

Wawancara dengan beberapa siswa dari kelas IV A

Siswa kelas IV A membaca buku-buku yang ada di pojok baca

Pojok baca di kelas IV A

KELAS IV B

Wawancara dengan wali kelas IV B

Wawancara dengan beberapa siswa kelas IV B

Siswa kelas IV B membaca buku-buku yang ada di pojok baca

Pojok baca kelas IV B

KELAS IV C

Wawancara dengan wali kelas IV C

Wawancara dengan beberapa siswa kelas IV C

Siswa kelas IV C membaca buku-buku yang ada di pojok baca

Pojok baca di kelas IV C

Lampiran 12

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV A
MI TAUFIQIYAH SEMARANG

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abay Mahatma Prayata	L
2	Adilla Amma Manistaqna	P
3	Afifah Labib Salsabila	P
4	Alya Safira Hidayat	P
5	Alzena Ufaira Firyal	P
6	Amani Hidayah Tunik'am	P
7	Balqis Azzahra Salsabila	P
8	Bilqis Calista Athaya	P
9	Cantika Zahrani	P
10	Faiz Husaini Wibowo	L
11	Iftiana Triashyfa Khumaira	P
12	Jabbar Muhammad Kenzie	L
13	Johan Bahtiar Hermawan	L
14	Luthfan Azizi	L
15	Meyza Edwyna Puty R.	P
16	Muhammad Alfian Ariyadi	L
17	Muhammad Fahri Nugraha	L
18	Muhammad Fatchur Rizqy	L
19	Muhammad Fauzan Artri O	L
20	Muhammad Hafidh A.	L
21	Muhammad Zaaki Kamal	L
22	Nathania Annisa Asari	P
23	Rafa Aryasatya Pratama	L
24	Rana Afifah Putri	P
25	Rio Obryan Atahariq Rafli	L

26	Sabrina Dwi Diagarini	P
27	Safa Khalida Alfiyyah	P
28	Safaril Yahya	L
29	Saizya Nabila Ramadhani	P
30	Salwa Salsabil	P
31	Sasha Meylisa Aishawa	P
32	Tsania Zulfa	P
33	Zakiyatus Sakinah	P

Laki-laki = 14

Perempuan = 19

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV B
MI TAUFIQIYAH SEMARANG

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aviant Raka Dinata	L
2	Alda Dinni Khairunnisa	P
3	Alif Ramadhani	L
4	Asyiq Zulal Arrohman	L
5	Aulia Rahma Hidayah	P
6	Bilqis Rayya Maitsa	P
7	Binar Pertiwi	P
8	Dafa Malik Ibrahim	L
9	Dzikra Waladan A.	L
10	Fachri Ferdiyanto	L
11	Fardin Aidan Anas	L
12	Hadacal Azizu Izzal	L
13	Hanaeda Almira	P
14	Hilal Abiyyu Al-Amin	L
15	Ilmira Putri Zulfara	P
16	Keyshia Putri Widhianto	P
17	Lathifa Wahyu Kurnia A.	P
18	M. Fahmi Ahsani Aulia	L
19	Marsal Marqan Bari	L
20	Muhammad Hasan Saputra	L
21	M. Kevin Nahjassalam	L
22	Nabila Rizqia Khairunnisa	P
23	Nafeeza Valshaki Ibnarossa	P
24	Najwa Dwika Arbekti	P
25	Nasya Kusuma Anjari	P

26	Navilla Putri Ramadhani	P
27	Novia Eka Putri	P
28	Rendy Rizki Romadhon	L
29	Revalin Harti Nurfalah	P
30	Sean Ibn Pradana	L
31	Vimoenneo Aquiella	P
32	Zaki Aditia Pratama	L
33	M. Hafiz Raffa	L

Laki-laki = 17

Perempuan = 16

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV C
MI TAUFIQIYAH SEMARANG

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adzra Elhana Serril Mawalia	P
2	Ainun Nabila Choirunisa S.	P
3	Amira Zaidatul Khoiroh	P
4	Aristawidya Khansa Prastowo	P
5	Diniyata Mardiyana Sholehah	P
6	Dzaki Surya Prayoga	L
7	Eva Riyanthi	P
8	Fakhri Fauzan Arsyad	L
9	Fernita Chelsea Sanjaya	P
10	Haikal Arsyad Setya Astama	L
11	Hanif Kresna Dhananjaya	L
12	Ibrahim Anas Permana Jati	L
13	Jazmin Cahayati Marwa	P
14	Keyla Yusufa Aulia Majid	P
15	Mahesa Ramadhani	P
16	Muchammad Choiril Anwar	L
17	Muhammad Agis Rafka K.	L
18	Muhammad Rizqy Aditya	L
19	M. Robeth Saifunnawwas	L
20	M Satriatama Attilla Rahmiva	L
21	M Toha Waladi Ez-Zuhri	L
22	Ndaruning Puri Wulandari	P
23	Nur Laela Azhaar	P
24	Raditiya Prastiya	L
25	Ratna Fahira	P

26	Rieke Anggraini Indraswari	P
27	Saffina Dwi Jayanti	P
28	Silviana Dhea Ardyanti	P
29	Sofie Aulia Zustanti	P
30	Tabina Prawinenda Maulidya	P
31	Tiara Nailah Ansaria	P
32	Yofa Surya Firmansyah	L
33	Zilzalaha Tri Akbar Talenta	L

Laki-laki = 14

Perempuan = 19

Lampiran 13

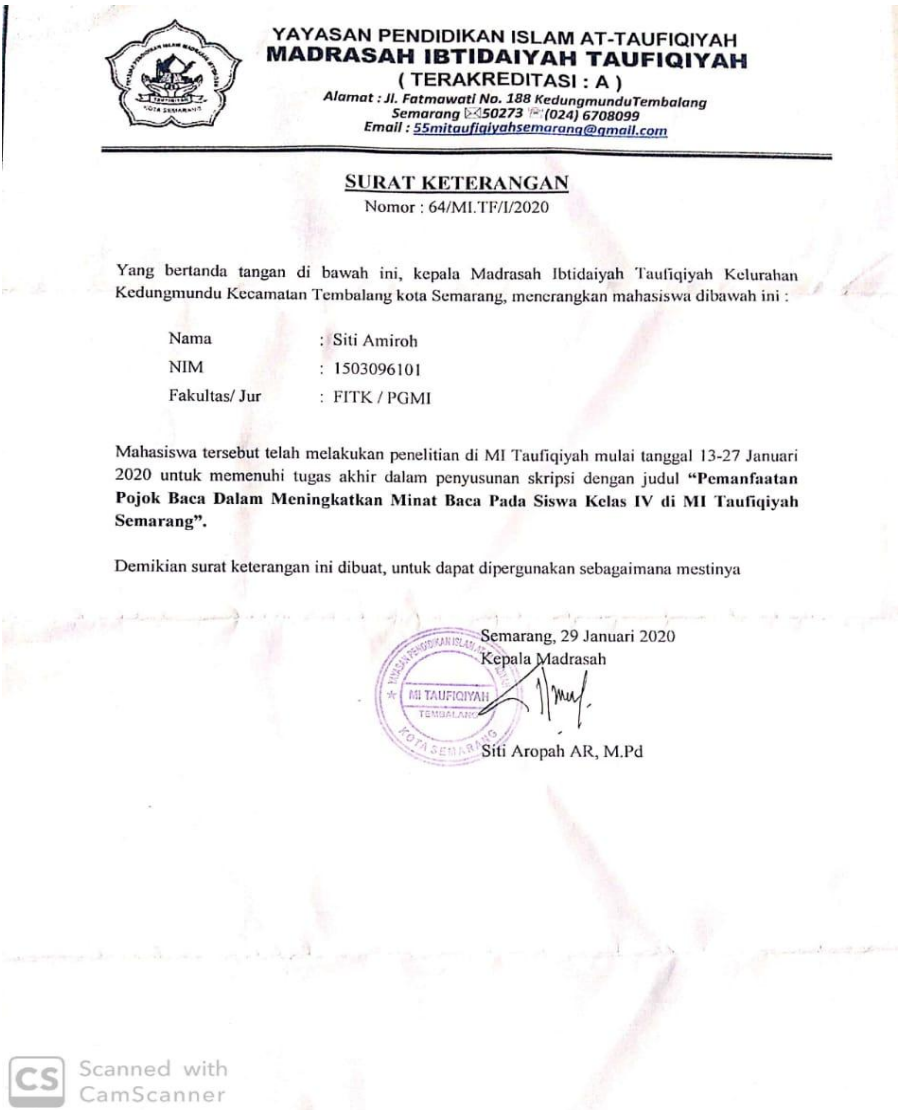

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAUFIQIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH
(TERAKREDITASI : A)
Alamat : Jl. Fatmawati No. 188 KedungmunduTembalang
Semarang 50273 (024) 6708099
Email : 55mitaufiqiyahsemarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 64/MI.TF/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang kota Semarang, menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Siti Amiroh
NIM	: 1503096101
Fakultas/ Jur	: FITK / PGMI

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di MI Taufiqiyah mulai tanggal 13-27 Januari 2020 untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang".**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 29 Januari 2020
Kepala Madrasah

MI TAUFIQIYAH TEMBALANG KOTA SEMARANG

Siti Aropah AR, M.Pd

Scanned with CamScanner

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Siti Amiroh
TTL	: Brebes, 19 Juni 1997
Alamat Rumah	: Desa Wangandalem RT. 08 RW.03 Kec/Kab. Brebes
HP/WA	: 081901359672
Email	: amierohsiti19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Wangandalem Brebes
2. MI Nurul Hikmah Krandon Tegal
3. MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon
4. MAN Buntet Pesantren Cirebon
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Hidaayatul Mubtadi'in Al-Inaaroh 2 Buntet Pesantren Cirebon
2. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang